

**PERLAWANAN PEREMPUAN *TOMBOI* TERHADAP STEREOTIP
PEREMPUAN IDEAL: KAJIAN FEMINISME EKSISTENSIALIS
TERHADAP NOVEL *THE TOMBOY TEACHER* KARYA MADAME LEA**

Disusun Oleh: Destiobella Esterlita - 13010114140114
FAKULTAS ILMU BUDAYA, UNIVERSITAS DIPONEGORO, SEMARANG,
50257

1. INTISARI

Esterlita, Destiobella. 2019. “Perlawanan Perempuan Tomboi Terhadap Stereotip Perempuan Ideal: Kajian Feminisme Eksistensialis terhadap Novel *The Tomboy Teacher* karya Madame Lea”. Skripsi Program Strata 1 Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro, Semarang. Pembimbing I Drs. Mulyo Hadi P., M. Hum., Pembimbing II Fajrul Falah, S. Hum., M. Hum.

Objek material dalam penelitian ini adalah novel *The Tomboy Teacher* karya Madame Lea, dan objek formal yang digunakan adalah teori struktural sebagai penunjang dalam mengetahui tema, tokoh dan penokohan, serta alur dan pengaluran, juga teori feminis eksistensialis dari Simone De Beauvoir sebagai dasar utama untuk mengetahui eksistensi seorang perempuan dalam diri tokoh utama. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tokoh utama berkeinginan mengangkat eksistensinya sebagai perempuan tomboi dengan berbagai rintangan yang dihadapi. Walaupun bergaya tomboi, Lea mampu bereksistensi dan mencapai kesuksesannya dengan melakukan perlawanan terhadap stereotip perempuan ideal. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif berdasarkan teori satuan isi cerita, struktural, pendekatan ilmu kritik sastra feminis, dan teori feminisme eksistensialis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh utama dalam novel *TTT* adalah seorang perempuan bernama Lea dan juga memiliki tokoh tambahan yaitu Arka, Maura, Netta, Tian, Danish, Erick, Febri, Hana, Nathan, Antariksa, dan Innaka. Lea mampu mencapai eksistensinya sebagai perempuan dengan melakukan empat transendensi yaitu perempuan intelektual, perempuan bekerja, bekerja untuk mencapai transformasi sosial, perempuan menjadi subjek dan menolak ke-liyannya serta mendapat pengakuan dari sang diri atas tercapainya eksistensi sang liyan. Lea membuktikan meskipun ia dilecehkan sebagai seorang perempuan tomboi namun ia mampu meruntuhkan stereotip orang-orang dengan menikah dan tetap bekerja.

Kata Kunci: Perempuan, Tomboi, Stereotip, Perlawanan, Feminisme eksistensialis.

2. LATAR BELAKANG

Karya sastra adalah sebuah media bahasa dari hasil seni kreatif yang fiktif imajinatif. Salah satu karya sastra adalah novel. Novel merupakan hasil karya yang menceritakan tentang kehidupan manusia, dan melalui novel pengarang berusaha mengarahkan pembaca kepada gambaran-gambaran realitas kehidupan yang dipengaruhi oleh sosiostruktural masyarakatnya. Jenis novel terbagi menjadi dua yaitu novel serius dan novel populer, novel populer lebih mudah dipahami karena dari judul, sinopsis dan isi memiliki bahasa yang mudah dicerna pembaca. Novel populer sendiri menarik dijadikan bahan penelitian karena banyak mengundang pembaca untuk mengidentifikasi dirinya (Kayam, 1981: 88).

Semakin banyak minat pembaca akan novel populer, maka tema-tema novel populer-pun juga beragam. Salah satunya novel populer dengan tema perempuan. Persoalan perempuan dianggap menarik karena perempuan selalu ditempatkan pada posisi yang lemah

dan menjadi objek utama penindasan oleh kekuasaan laki-laki. Sebagian masyarakat juga berpendapat bahwa tugas seorang wanita cukup memasak, berhias diri, dan berada di dapur. Secara tidak sadar masyarakat telah mempraktikkan gender, masalah gender ini sangat berhubungan dengan gerakan feminisme. Gerakan feminisme juga merupakan perjuangan dalam rangka mentransformasikan sistem dan struktur yang tidak adil menuju ke sistem yang adil bagi perempuan maupun laki-laki (Fakih, 2005: 100). Melihat dari realitas yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, terlihat adanya dan sifat-sifat pada umumnya. Hal ini diindikasikan dalam novel *The Tomboy Teacher* (TTT) karya Madame Lea. Tokoh utama perempuan yang bernama Leandra Anastasya Priambodo atau disapa Lea harus kabur dari rumah dan menjadi guru bahasa Prancis di SMA swasta. Pekerjaan tersebut menantang bagi Lea, karena ia terkenal *tomboi* dan cuek dengan penampilannya. Seperti gaya berpakaian Lea sehari-hari, bahkan saat mengajar di sekolah, ia tidak

mau memakai rok dan memakai *makeup* atau riasan, karena hal itu membuatnya risih, sulit bergerak, dan terbebani. Lalu tingkah Lea yang terkesan seperti remaja SMA membuat orang-orang yang melihat dan berbicara langsung tidak menyadari, bahwa ia sudah berumur dan berprofesi sebagai guru. Contoh salah satu murid Lea yang bernama Maura, meminta les tambahan di rumahnya dan ketika mereka bertemu, ia tidak menyadari kalau Lea adalah guru bahasa Perancisnya karena cara berpakaian Lea yang seperti remaja SMA. Juga Arka, kakak kandung dari Maura, yang mengira kalau Lea adalah seorang anak ABG (Anak Baru Gede) yang merusak mobilnya tersebut dan saat Arka mengetahui bahwa Lea adalah seorang guru, ia berpendapat bahwa Lea tidak pantas menjadi pengajar karena tingkahnya bertolak belakang dari guru pada umumnya. Selain itu sahabatnya Lea yang notabene laki-laki, juga tidak menyukai Lea yang memiliki kekasih karena mereka sudah nyaman dengan diri Lea yang 'apa adanya' dan tidak memiliki pacar. Bahkan banyak pelecehan

yang tokoh utama perempuan alami secara fisik dan psikis ketika berhadapan dengan orang-orang yang tidak menyukai dirinya, sehingga peneliti ingin meneliti tokoh *tomboi* yang mengacu pada identitas gender perempuan yang dianggap menyimpang dalam masyarakat yang menganut norma heteroseksual atau penyuka lain jenis antara laki-laki dan perempuan.

Pada skripsi ini peneliti mengangkat topik perlawanan perempuan *tomboi* terhadap stereotip perempuan ideal menggunakan sekuen, teori struktural, dan dengan kajian feminisme eksistensialis untuk menganalisis tokoh perempuan dalam novel *The Tomboy Teacher* (TTT) karya Madame Lea. Sebagai pengungkapan perempuan *tomboi* dan gerakan feminisme yang mengarah pada perjuangan tokoh utama perempuan untuk menyejajarkan diri, dan tindakannya untuk menyelesaikan permasalahan hidup dalam melawan stereotip perempuan ideal.

3. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah sangat diperlukan dalam suatu penelitian agar penelitian tersebut tidak melenceng dari tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, masalah yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut. (1) Bagaimana struktur yang membangun keutuhan cerita terutama pada tema, tokoh dan penokohan, serta alur dan pengaluran dalam novel *The Tomboy Teacher* (TTT) karya Madame Lea? (2) Bagaimana bentuk-bentuk ketidakadilan yang dialami tokoh perempuan *tomboi* dalam novel *The Tomboy Teacher* (TTT) karya Madame Lea? (3) Bagaimana tokoh perempuan *tomboi* mengatasi ketertindasan dalam novel *The Tomboy Teacher* (TTT) karya Madame Lea?

4. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan

perilaku yang dapat diamati Moleong (1991: 3). Penulis menggunakan tiga tahap upaya strategis yang berurutan, yakni: penyediaan data, penganalisisan data, dan penyajian hasil.

1. Pengumpulan Data

Penulis menggunakan metode pustaka dalam proses pengumpulan data, yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan masalah dalam penelitian ini. Teknik yang digunakan adalah teknik simak catat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. membaca berulang-ulang.
- b. mengidentifikasi bagian-bagian yang dianggap penting.
- c. mencatat bagian-bagian penting tersebut.

Sumber-sumber data yang penulis pakai dibagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primernya adalah novel *The Tomboy Teacher* (TTT) karya Madame Lea, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diambil dari penelitian-penelitian sebelumnya,

buku teori, jurnal, dan artikel untuk memperkuat penelitian.

2. Analisis Data

Teknik lanjutan setelah mengumpulkan data adalah menggunakan metode atau pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi karya sastra (sosiologi teks) yang digunakan untuk mengetahui aspek sosial yang ada dalam novel *The Tomboy Teacher*, penulis mengungkap bagaimana gambaran eksistensi tokoh perempuan *tomboi* dalam menempatkan dirinya untuk menjadi dirinya sendiri. Pendekatan struktur dan feminisme digunakan sebagai alat pendukung untuk menganalisis aspek tersebut.

3. Pemaparan Hasil Analisis Data

Penyajian dari hasil analisis data ini bersifat deskriptif, yaitu hanya semata-mata berdasarkan data yang ada. Pada tahap analisis, data tersebut diidentifikasi dan diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan peranan melalui teori struktural. Hasil analisis struktural yang mengungkapkan tema, tokoh dan penokohan, serta alur dan pengaluran, sebagai langkah awal, kemudian

hasil analisis mengungkapkan eksistensi tokoh utama perempuan dalam novel *The Tomboy Teacher*.

5. LANDASAN TEORI

1. Teori Satuan Isi Cerita

Teori harus sejalan dengan tujuan penelitian, sebagai langkah awal untuk mengungkapkan gambaran perlawanan perempuan *tomboi* dengan menggunakan teori satuan isi cerita, atau yang disebut sebagai sekuen. Sekuen sangat berguna untuk menunjukkan suatu peristiwa, yang disebabkan oleh satu tindakan, dan berkaitan secara logis. Bentuk sekuen dapat dinyatakan dengan kalimat, dan dengan satuan yang lebih tinggi (Zaimar, 1991: 33).

2. Teori Struktural

Teori struktural dalam meneliti novel *The Tomboy Teacher* sangat berguna, karena sebuah karya sastra terdiri dari berbagai unsur yang saling melengkapi. Unsur yang akan diteliti dalam novel *TTT* terdiri dari tema, tokoh dan penokohan, latar, serta alur dan pengaluran, yang memiliki fungsi berbeda dominasinya tergantung pada jenis,

konvensi, dan tradisi sastra (melalui Nurgiyantoro, 2012: 36).

3. Kritik Sastra Feminis

Kritik feminis yang berkaitan dengan kesusastraan disebut sebagai kritik sastra feminis. Menurut Sugihastuti (2007: 20-21), kritik sastra feminis adalah sebuah kritik yang memandang sastra dengan kesadaran khusus akan adanya jenis kelamin yang banyak berhubungan dengan budaya sastra, sastra, dan kehidupan manusia. Jenis kelamin membuat banyak perbedaan di antara diri pencipta, pengarang, dan faktor luar yang memengaruhi situasi karang mengarang. Ada asumsi bahwa perempuan memiliki persepsi berbeda dengan laki-laki dalam melihat dunia, dan ketika menelaah lebih lanjut, kritik sastra feminis bukan sebuah ajang untuk mengkritik perempuan.

4. Ciri-ciri Perempuan Tomboi

Menurut Ritch C Savin-Williams Ph. D, perempuan tomboi adalah perempuan yang berpakaian bahkan kadang-kadang mempunyai perilaku seperti laki-laki (Purba, 2016: 1). Ciri-ciri perempuan tomboi pada umumnya, lebih sering memakai

celana, terutama celana *jeans*, tidak suka merias wajah, dan cuek dengan penampilan.

5. Stereotip Perempuan Tomboi

Stereotip adalah penilaian terhadap seseorang, hanya berdasarkan persepsi terhadap kelompok yang di mana orang tersebut dapat dikategorikan. Stereotip atau pelabelan terbentuk secara evolutif dalam masyarakat sejalan dengan perkembangan intuisi atau tradisi yang dibuat masyarakat. Intuisi atau tradisi-tradisi tersebut umumnya diawali keyakinan-keyakinan tertentu atau kebiasaan-kebiasaan yang kemudian dikuatkan menjadi kepercayaan (Abdullah, Zulkarnaini: 2003).

6. Teori Feminisme Eksistensial

Teori feminisme eksistensial yang diungkapkan oleh Simone de Beauvoir sangat berguna untuk meneliti novel *TTT*, menurut Beauvoir dalam bukunya yang berjudul *The Second Sex*, seseorang tidak terlahir, tetapi lebih menjadi perempuan. Karena tidak ada takdir perempuan dalam masyarakat. Peradabanlah yang membuat makhluk ini menjadi penengah

antara laki-laki dan orang kebiri, yang dideskripsikan sebagai feminin. Karena itu untuk lebih lanjut, Beauvoir (melalui Tong, 2010: 262) menjelaskan bahwa laki-laki dinamai “laki-laki” sang diri, sedangkan “perempuan” sang liyan. Jika liyan adalah ancaman bagi diri, maka perempuan adalah ancaman bagi laki-laki. Karena itu, jika laki-laki ingin tetap bebas, ia harus mensubordinasi perempuan terhadap dirinya. Karena itu perempuan mampu dan harus mengatasi kesubordinasi-an yang ia miliki dengan empat transendensi, pertama perempuan dapat bekerja, perempuan berintelektual, perempuan dapat melakukan transformasi sosial dengan bekerja, dan perempuan menjadi subjek untuk menolak ke-liyanan-nya.

6. SIMPULAN

Novel *The Tomboy Teacher* merupakan novel yang ditulis oleh Madame Lea merupakan sebuah media terbaik untuk menyampaikan bagaimana perempuan tomboi yang masih dianggap sebelah mata dapat menyelesaikan persoalan yang

dihadapinya, penulis juga menganalisis bagaimana Lea yang merupakan tokoh utama dalam novel tersebut dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan analisis dari struktur novel *TTT* terdapat tokoh yang terbagi dalam satu tokoh utama dan sebelas tokoh tambahan. Tokoh utama perempuan yang bernama Lea, hal ini dapat dibuktikan pada kemunculannya sebanyak 67 sekuen dari 78 sekuen yang merupakan pusat penceritaan dan berperan dalam perkembangan alur. Selain tokoh utama, terdapat beberapa tokoh tambahan yang ikut serta dalam novel *TTT* yang berhubungan dengan tokoh Lea antara lain Arka, Netta, Danish, Maura, Febri, Hana, Nathan, Tian, Antariksa, Innaka, dan Risa.

Berdasarkan analisis eksistensi tokoh Lea dalam kehidupan sehari-harinya dengan banyak tantangan yang ia alami, seperti hubungan yang tidak baik dengan Netta, kakak yang tidak menginginkannya masuk menjadi anggota keluarga Priambodo. Begitu juga hubungannya dengan banyak

laki-laki, membuatnya banyak tidak disukai orang-orang, serta Arka yang menjadi musuh bubuyutan Lea di awal pertemuan mereka, sebelum akhirnya menjadi sepasang kekasih. hingga menjadikannya seorang guru, dan mampu mengembangkan dirinya di dalam dunia karier, serta hal tersebut juga yang membuat Lea dapat menikahi tokoh Arka. Karena tokoh perempuan Lea telah membuktikan kepada Arka bahwa guru bahasa Perancis tersebut tetap mampu bekerja sebagai pengajar, dan menjadi perempuan yang kuat dalam menyelesaikan setiap masalah.

Berdasarkan analisis tokoh Lea dalam melawan stereotip perempuan ideal, bagaimana cara ia menghadapi berbagai bentuk-bentuk ketidakadilan yang ia miliki sebagai perempuan tomboi. Pada akhirnya tokoh perempuan tomboi, yaitu Lea mampu menjadi 'diri' dengan baik, bijaksana dengan cara ia bekerja, dan berusaha melawan orang-orang yang berada di sekitar tanpa harus meninggalkan kepribadian dan sifatnya yang unik.

Saran yang dapat peneliti berikan dalam melawan stereotip,

Keputusan yang diambil oleh Lea untuk kabur dari rumah, hanya untuk menghindari permasalahan dari kakak perempuannya-pun akhirnya berkembang, untuk tidak perlu untuk menjadi orang lain, dan hal ini berlaku bagi semua orang tanpa terkecuali. Contoh konkret, perempuan tangguh adalah mereka yang tidak kenal takut dalam menjalani hidup, bahkan pekerjaan yang dilakukan selain dapat mengangkat derajat, juga dapat berguna bagi masyarakat. Sehingga masyarakat dapat menerima seutuhnya keunikan dari setiap individu, dan ketika mereka sudah tidak memperlakukan hal tersebut, maka perempuan yang berawal sebagai 'liyan', mampu menaiki tingkat menjadi seorang 'diri' yang mempunyai pribadi lebih baik, dan tangguh dari sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Zulkarnain. 2003. *Mengapa harus Perempuan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Anwar, Chairul. 2001. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Beauvoir, Simone. 1989. *Second Sex*. New York: Pustaka Prometheus.
- Djajaneegara, Soenarjati. 2000. *Kritik Sastra Feminis: Sebuah Pengantar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: MedPress.
- Fakih, Mansoer. 2005. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gamble, Sarah. 2010. *Pengantar Memahami Feminisme dan Postfeminisme*. Yogyakarta: Jalan Sutera.
- Guanawan, Ryadi, 1993. "Dimensi-dimensi Perjuangan Kaum Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sejarah." Dalam Fauzie, Ridjal, dkk. (Ed) *Dinamika Gerakan Perempuan di Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nurgiyantoro, B. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hajati, Chusnul. 1996. "Perjuangan Wanita Jawa Tengah Dalam Pergerakan Nasional 1900-1945". Dalam *Jurnal Lembaran Sastra*, Nomor 19. Halaman 45-57. Semarang: Fakultas Sastra Undip.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni, Tradisi, Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Lea, Madame. 2016. *The Tomboy Teacher*. Yogyakarta: BukuOryzaee Publisher.
- Lorraine Gamman dan Margaret Marshment (ed). 2010. *Tatapan Perempuan: sebagai Penonton Budaya Populer*. Yogyakarta: Jalan Sutera.
- Moleong, Lexy J. 1991. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Noor, Redyanto. 2005. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Semarang: Fasindo.
- Noviana, Nindia. 2015. Skripsi: "Eksistensi Perempuan Gaul dalam Novel *Kening* karya Rakhmawati Fitri Sebuah Kajian Feminisme." Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.

- Pratiwi, Wiwik. 2016. Skripsi: "Eksistensi Perempuan dalam Novel *Tanah Tabu* Karya Anindita S. Thayf Berdasarkan Feminisme Eksistensialis Simone De Beauvoir." Makassar: Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar.
- Prihatmi, Sri Rahayu. 1990. *Dari Mochtar Lubis Hingga Mangunwijaya*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Purba, Tika Anggreni. 21 November 2016. "Betulkah Perempuan Tomboi Cenderung Lesbian?". Diakses [https://intisari.grid.id/read/0384947 /betulkah-perempuan-tomboi-cenderung-lesbian?page=all](https://intisari.grid.id/read/0384947/betulkah-perempuan-tomboi-cenderung-lesbian?page=all). Pada 10 Agustus 2018, pukul 15.29 WIB.
- Putri, Santi. 2018. Skripsi: "Ironi Kawin dan Karier dalam Novel *A Very Yuppy Wedding* Karya Ika Natassa Sebuah Kajian Kritik Sastra Feminis Eksistensialis". Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Sofia, Adib dan Sugihastuti. 2009. *Feminisme dan Sastra: Mengungkap Citra Perempuan dalam Layar Berkembang*. Bandung: Katarsis.
- Stanton, Robert. 2007. *Teori Fiksi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sugihastuti dan Itsna Hadi S. 2007. *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugihastuti dan Suharto. 2015. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suharto, Sugihastuti. 2002. *Kritik Sastra Feminisme: Teori dan Aplikasinya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Thohir, Mudjahirin. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial Budaya berdasarkan Pendekatan Kualitatif*. Semarang: Fasindo Press.
- Tong, Rosemarie Putnam. 2010. *Feminist Thought*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1995. *Teori Kesusastraan* (terjemahan oleh Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Wulansuci, Ayuningtyas. 2016. Skripsi: "Citra Perempuan dalam Novel *Incomplete* karya Shandy Aulia Sebuah Kajian Kritik Sastra Feminis." Semarang: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
- Zaimar, Okke K.S. 1991. *Menelusuri Makna Ziarah Karya Iwan Simatupang*. Jakarta: Intermasa.